

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH DENGAN KOMPONEN PARIWISATA 3A DI KOTA SEMARANG

Dyah Palupiningtyas¹, Andhi Supriyadi², Heru Yulianto³, Aletta Dewi Maria⁴

¹⁻⁴Stiepari Semarang, Semarang, Indonesia, Email: upik.palupi3@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

28 September 2022

Reviewed:

15 Oktober 2022

Accepted:

05 November 2022

Published:

15 Mei 2022

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan potensi dan daya tarik wisata pada Masjid Kapal Safinatun Najah berdasarkan komponen 3A pariwisata, pengembangan – pengembangan oleh pihak pengelola, pemerintah dan masyarakat serta manfaat pengembangan pada Masjid Kapal Safinatun Najah. Merupakan Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dengan orang – orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok orang atau manusia, suatu obyek dan suatu kelompok kebudayaan (Maleong J, 1991). Pengembangan atraksi pada Masjid Kapal Safinatun Najah dilakukan dengan pemanfaatan lahan kosong, pengembangan dan perawatan amenitas secara rutin dan berkala. Pelebaran jalan, penambahan rambu serta ketersediaan transportasi umum. Pengembangan ini memberikan dampak ekonomi dan dampak sosial dan budaya.

Kata kunci: komponen pariwisata 3A, destinasi wisata

DEVELOPMENT OF TOURISM DESTINATION OF MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH WITH 3A TOURISM COMPONENT IN SEMARANG CITY

ABSTRACT

The research design to understanding and to explain potential and tourist attraction at Safinatun Najah Mosque based on 3A of tourism component and explanation of development efforts by the administrator, government, and community as well as knowing the benefit of Safinatun Najah Mosque development. As qualitative description research, mention as research which produce scientific research that use description data in the form of words on written or verbally off people or behavior which observe to group of people or an object and group of culture (Maleong J, 1991). Developing of attraction at Safinatun Najah Mosque by optimice the empty space. Developing and maintening of amenity by continues care and developing of accessibly by enlargement of street traffic sign and giving the transportation of public. This developing give the economic impact such also give the social and culture impact..

Keywords: 3A of tourism component, tourism destination

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang menjadi perhatian serius pemerintah dikarenakan pertumbuhannya sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa dan laju perkembangan nasional.

Peran pemerintah sebagai pelaku dan fasilitator dipandang sangat perlu untuk menjamin terlaksananya pembangunan dan pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dengan mengikut sertakan peran para pelaku pembangunan



(stakeholder) di sektor ini, dengan demikian akan tercipta produk wisata yang berdaya saing tinggi (Hariawan et al., 2020)

Demikian juga dengan kota Semarang semakin menggeliat didalam pengembangan sektor pariwisata terlihat dari banyaknya destinasi wisata baru di kota Semarang. Sektor pariwisata menjadi semakin penting untuk perkembangan daerah dan perekonomian karena sektor ini dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah. Sektor pariwisata menumbuhkan perekonomian melalui terciptanya dan adanya peluang kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Suprptini & Supriyadi, 2020). Salah satunya adalah Masjid Kapal Safinatun Najah. Masjid Kapal Safinatun Najah adalah sebuah masjid dengan desain sebuah. Memiliki luas area 2 hektar yang dibangun dan di kelola oleh Yayasan Ar- Rasul Al- A'dzom yang oleh Ustadz Ahmad Baraghbah.

Kajian Pengembangan Data Syariah Kementerian Pariwisata di tahun 2016 melaporkan bahwa ekonomi Islam adalah merupakan bagian penting dari pada ekonomi global. Terdapat 7 sektor ekonomi Islam yang berkembang dengan signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Konsep halal diusung oleh semua sektor dalam setiap produknya. Ada beberapa hal yang jadi motor penggerak tumbuhnya pasar muslim secara global, antara lain demografi pasar muslim usia muda yang besar, pertumbuhan ekonomi negara mayoritas muslim yang tinggi mendorong tumbuhnya bisnis islami dan yang salah satunya adalah wisata halal. (Adinugraha, 2018)

Letak Masjid Kapal Safinatun Najah berada di desa Padaan Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Berada pada daratan yang lebih tinggi dari pada daratan lainnya di kota Semarang membuatnya memiliki udara yang sejuk minim polusi udara maupun suara. Arsitektur masjid berkembang dimulai dari pembangunan Masjid Quba sebagai masjid

yang pertama terlatak tidak jauh dari Kota Madinah, Saudi Arabia. Tetapi yang menjadi kiblat bukanlah masjid tersebut atau sebagai preseden perkembangan arsitektur masjid yang lainnya, melainkan Masjid Nabawi. Muncul berbagai bentuk dan gaya bangunan masjid di seluruh dunia Islam, termasuk Indonesia sebagai perkembangannya. Banyak faktor yang berpengaruh, misalnya kondisi geografis lokasi, budaya lokal dan percampuran antara budaya dan teknologi. Hal ini membuat bangunan masjid di dunia Islam menunjukkan citra sendiri dikarenakan iklim, material bangunan, teknologi, dan keahlian seniman yang berbeda-beda. (Thamrin, 2020)

Dilihat dari konsep komponen pariwisata yang merupakan faktor yang sangat vital dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata, banyak hal yang harus ditingkatkan bagi pengelola, Dari segi atraksi (*attraction*) perlu ditambah atraksi. Dari segi akses (*accessibility*), sarana dan fasilitas sangatlah minim, jalan menuju destinasi masih sempit, belum terdapat kendaraan umum, belum memadainya lahan parkir untuk kendaraan besar seperti bus, kendaraan roda 4 maupun 2 dan juga toilet serta warung makan disekitar destinasi. Dengan akses transportasi yang semakin mudah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen diharapkan akan mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung serta kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan (Octafian & Palupiningtyas, 2019; Suprptini & Supriyadi, 2020). Dari segi fasilitas (*amenities*) cukup lengkap, tetapi masih diperlukan tambahan fasilitas penunjang lainnya serta perawatan fasilitas yang sudah ada, sehingga terawat dan nyaman di gunakan. Salah satu yang disorot saat ini adalah belum adanya penginapan yang bisa di buat dengan pengelolaan homestay. Pengelolaan homestay membutuhkan sinergitas yang terpadu antara Lembaga dengan pemangku kepentingan dan juga masyarakat sebagai pelaku yang nantinya akan bergerak bersama dalam pengembangan dan pengelolaan homestay pada destinasi

pariwisata yang berbasis masyarakat (Palupiningtyas et al., 2021)

Jika 3A komponen pariwisata pada destinasi Masjid Kapal berjalan dengan baik, akan berdampak baik pada semua lapisan destinasi Masjid Kapal Safinatun Najah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Abdulhaji, 2016)) yang menyatakan bahwa 3A sangat berpengaruh terhadap citra suatu obyek wisata. Mengembangkan suatu destinasi wisata di suatu daerah tujuan wisata tidak bisa melepaskan komponen produk atraksi, aksesibilitas maupun fasilitas karena ketiga komponen ini dapat menjadikan daya tarik suatu objek wisata.

Penelitian oleh (Maheni et al., 2019) Secara simultan variabel atraksi, amenitas dan aksesibilitas berpengaruh terhadap variabel keputusan berkunjung. Atraksi, amenitas dan aksesibilitas merupakan faktor yang menyebabkan seorang pengunjung atau wisatawan melakukan kunjungan. Hal ini juga mendukung hasil penelitian dari (Muharromah;, 2020) menunjukkan bahwa variabel atraksi wisata dan variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Pengelolaan ketiga komponen produk pariwisata dengan baik maka akan berimplikasi positif terhadap citra objek wisata tersebut. Permasalahan tersebut melatar belakangi penelitian ini mengenai pengembangan komponen pariwisata 3A pada Masjid Kapal Safinatun Najah sebagai salah satu destinasi wisata di kota Semarang.

LITERATUR REVIEW

Istilah “pariwisata” secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari 2 suku kata yaitu “pari” dan “wisata” (Yoeti, 1985)). Jadi secara harfiah dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali ke suatu tempat atau daerah yang ingin dikunjungi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang

memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.(Miarsih, 2018)

Sugiyanto (2005) mengemukakan bahwa: “Objek wisata adalah sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk mau berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata”. Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/negara itu disebut daya tarik atau atraksi wisata (Sammeng, 2000) berdasarkan definisi ini maka yang menjadi daya tarik atau atraksi wisata alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri yang ditata dan dikemas secara baik dalam bentuk produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Menurut (Kodhyat, 2011) Obyek/Daya tarik Pariwisata merupakan pendorong utama atau yang menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk mengunjungi Destinasi yang bersangkutan

Teori Pengembangan

Daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber- sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan (Mill, 2000). Adapun pengembangan pariwisata secara umum sebagai penunjang pengembangan pariwisata, yaitu: Kemampuan untuk mendorong peningkatan pengembangan kehidupan sosial ekonomi; Nilai-nilai agama, adat - istiadat, dan nilai - nilai hidup di dalam masyarakat; Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup; Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan nasional dapat dicapai berkat keterpaduan dan kesinergian antara kekuatan masyarakat, pemerintah, media massa, dan pelaku kebudayaan dan kepariwisataan. Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna (Gamal, 2004) Didalam buku panduan 'Wonderful

Indonesia: A Muslim Travel Guide', terdapat peta yang telah dipetakan menjadi rekomendasi bagi wisatawan Muslim. Antaranya, didalam buku untuk arahan bila wisatawan menginginkan menginap di hotel syariah atau hotel yang mempunyai konsep ramah muslim. Sedangkan konsep Smart Tourism bisa diterapkan dalam menunjang untuk pengembangan wisata yang halal di Indonesia antara lain adalah:

Mengembangkan unsur informativeness, penyampaian informasi yang disampaikan dengan melewati teknologi dengan memanfaatkan Big Data dan fungsi yang mempunyai manfaat untuk wisatawan Muslim, terpercaya dan bernilai sebelum dan selama melakukan perjalanan ke destinasi wisata halal.

Mengembangkan unsur accessibility, memberi suatu kemudahan akan akses yang diberikan pada wisatawan Muslim dimana wisatawan menggunakan teknologi selama berwisata di destinasi halal.

Mengembangkan unsur interactivity, menjalin interaksi antara wisatawan Muslim dengan salah satu platform yang berfungsi menjadi Muslim Tourists Information Center dalam membangun suatu feedback baik berupa ulasan, kritik dan saran, atau hal yang lainnya.

Mengembangkan unsur personalization, memberikan kebebasan untuk wisatawan Muslim dalam berkomentar yang membangun kemudian sebagai pengelola destinasi wisata halal memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya (Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, 2020)

Komponen Pariwisata (3A)

Berikut ini tiga komponen utama produk pariwisata yang di kemukakan oleh berbagai pendapat yang meliputi, komponen atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata. (Middleton, 2001) ada tiga komponen utama yang diungkapkan dari produk wisata, yang teruraikan berikut :

Attraction (daya tarik)

Atraksi, dalam hal ini atraksi adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen didalam suatu daerah tujuan wisata. Atraksi dalam hal ini diperuntukkan pada pengunjung, dengan tujuan utamanya adalah untuk mempersembahkan hiburan, bersenang-senang, pendidikan dan menyaksikan sesuatu yang menarik (Mauludin, 2017)

Atraksi wisata alam, antara lain bentang alam, pantai dan iklim serta bentukan demografis lain juga sumber daya alam yang lainnya.

Atraksi wisata buatan/ Binaan Manusia, antara lain bangunan dan prasarana pariwisata meliputi arsitektur lama dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, tempat keurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.

Atraksi Wisata Budaya, antarlain sejarah juga cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater music, tari dan pertunjukkan lain. Beberapa hal itu bisa dikembangkan menjadi suatu even yang khusus, festival dan juga karnaval.

Atraksi Wisata Sosial, antara lain berupa pandangan hidup di suatu daerah, penduduk asli daerah, bahasa, dan kegiatan serta pertemuan sosial.

Menurut (Khotimah wilopo, 2017) hal-hal yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata dapat disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Terdapat tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu : Natural Resources (alami) antara lain gunung dan bukit, danau dan pantai; Atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat kesekelilingan, keramah-tamahan, makanan; Atraksi buatan/binaan manusia antara lain olahraga, belanja, pameran, konferensi dan lainnya Amenitas

Menurut Yoeti dalam (Miarsih, 2018) fasilitas wisata adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Sugiama (2011) menjelaskan bahwa amenities meliputi ³serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya (Sugiyama, 2011)

Akomodasi terdiri dari hotel, homestay, *apartment*, villa, caravan, hostel, *guest house*, dan lainnya.

Restoran, dari *fast food* sampai dengan makanan restoran mewah.

Transportasi di suatu atraksi, antara lain taksi, bus, angkot, sewa sepeda dan alat ski pada atraksi di tempat yang bersalju.

Aktivitas, seperti tempat berlatih ski, berlatih berlayar dan klub golf.

Fasilitas - fasilitas lainnya, antara lain pusat bahasa dan kursus keterampilan.

Retail Outlet, seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*, produsen *camping*.

Pelayanan yang lain, antara lain salon kecantikan, layanan informasi, persewaan perlengkapan dan kebijakan pariwisata.

Aksesibilitas

Menurut Trihatmojo dalam (Miarsih, 2018) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ketempat tujuan tersebut. Soekadijo R.G dalam (Miarsih, 2018) persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas mudah ditemui dan mudah di capai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat wisata serta harus ada akhir dari tempat suatu perjalanan. Untuk dibutuhkan:

Prasaran atau Infrastruktur

Jalan raya umum, Bandar udara, Rel jalur untuk kereta api, Pelabuhan; Perlengkapan, yang meliputi ukuran dan kecepatan serta jangkauan sarana transportasi untuk umum; Faktor – faktor operasional meliputi jalur/ rute operasi, frekuensi dari pelayanan, dan harga yang dikenakan kepada pengguna.

Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

METODE

Bidang Penelitian

Masjid Kapal Safinatun Najah adalah sebuah Masjid yang berbentuk sebuah kapal, didirikan pada awal tahun 2015 dengan persiapan kurang lebih 3 bulan, bangunan Masjid Kapal Safinatun Najah dirampungkan dan diresmikan pada tanggal 17 Desember 2016. memiliki luas area 2 hektar ini pada awalnya dibangun untuk gedung pertemuan, dimana bisa diselenggarakan berbagai macam acara, akan tetapi dengan minat masyarakat dan wisatawan yang sangat tinggi menjadikan bangunan ini menjadi destinasi wisata dengan keunggulan keindahan alam sekitar bangunannya. Dibangun dan dikelola oleh sebuah Yayasan yang bernama *Ar-Rasul Al- A'dzom* yang dikelola oleh Ustadz Ahmad Baraghbah. Masjid Kapal Safinatun Najah berada di desa Padaan Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Bentuk Penelitian

Merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dengan orang – orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok orang atau manusia, suatu obyek dan suatu kelompok kebudayaan (Maleong J, 1991)

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian

(seseorang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan pada fakta – fakta yang tampak (Hadari, 1991)

Hal ini sesuai dengan kajian yang diamati mengenai bagaimana pengembangan komponen pariwisata pada masjid kapal safinatun najah sebagai salah satu destinasi wisata di kota Semarang.

Strategi Penelitian

Pada penelitian terpancang peneliti sudah memilih dan menentukan variable yang menjadi focus utama sebelum memasuki lapangan studinya. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara) kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pada penelitian ini dibatasi dengan pengembangan komponen pariwisata pada Masjid Kapal Safinatun Najah sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang dengan komponen pariwisata dibatasi pada 3A yaitu *attraction*, *accessibility* dan *amenity*.

Jenis teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang konkrit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Masjid Kapal Safinatun Najah

Masjid Kapal Safinatun Najah didirikan pada awal tahun 2015 dengan persiapan kurang lebih 3 bulan, bangunan Masjid Kapal Safinatun Najah dirampungkan dan diresmikan pada tanggal 17 Desember 2016. Memiliki luas area 2 hektar ini pada awalnya dibangun untuk gedung pertemuan, dimana bias diselenggarakan berbagai macam acara, akan tetapi dengan tingginya minat masyarakat dan wisatawan sehingga menjadikan bangunan ini menjadi destinasi wisata religi dengan keunggulan keindahan alam sekitar bangunannya

Fungsional Masjid Kapal Safinatun Najah

Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki bangunan yang terdiri dari 3 lantai, lantai Pertama difungsikan sebagai ruangan serbaguna yang dikomersilkan atau dapat digunakan untuk berbagai macam acara seperti, pernikahan, *workshop*, seminar dan lainnya. juga terdapat pengobatan tradisional yang dibuka pada hari sabtu dan minngu. Lantai dua difungsikan sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung, lantai dua juga akan difungsikan sebagai TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) bagi warga sekitar. Lantai ketiga akan difungsikan sebagai perpustakaan

Hasil Observasi

Masjid Kapal Safinatun Najah belum menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Semarang

Belum terdatanya Masjid Kapal Safinatun Najah di Dinas Pariwisata Kota Semarang. Belum adanya pendataan oleh petugas yang bertugas di lokasi masjid. (sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata (DISBUDPARPORA) Kota Semarang)

Belum adanya atraksi wisata buatan/ khusus. Sementara Masjid Kapal Safinatun Najah hanya menampilkan bangunan masjid serta pemandangan alam disekitar bangunan masjid.

Belum menjadi andalan warga sekitar atau warga kelurahan Podorejo atau Kecamatan Ngaliyan atau Kota Semarang untuk memperoleh pekerjaan atau sumber pendapatan. Pedagang yang berjualan saat ini masih sepi dan beberapa kios terlihat kosong

Potensi Masjid Kapal Safinatun Najah dilihat dari 3A Komponen Pariwisata

Attraction

Atraksi Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Masjid merupakan sebuah buatan tangan manusia, dengan konsep bangunan modern dan dikombinasikan dengan nilai-nilai islam menghasilkan masjid yang cukup megah dan

mewah sehingga dinilai berpotensi menjadi objek wisata religi (Abduh, 2021)

Alam

Masjid Kapal Safinatun Najah berada di ataslahan yang letaknya relatif jauh dari kota, didukung oleh perkebunan jati yang mengelilinginya menjadikan udara yang ada di sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah bersih dari polusi. Pemandangan yang bagus terutama saat pagi dan sore hari serta masih tersediannya lahan disekitar bangunan masjid yang

Buatan

Bangunan Masjid Kapal Safinatun Najah terdiri 3 lantai serta rooftop dengan mustaka (kubah), pada bagian dasar (badan kapal) dilapisi oleh kayu dengan 64 jendela bulat yang menyerupai jendela pada badan kapal serta kolam disekelilingnya menjadikannya menyerupai kapal yang sedang bersandar. pengunjung.

Event

Masjid Kapal Safinatun Najah pernah menjadi lokasi dalam pelaksanaan *event* seperti Sepeda santai Polda Jateng 2019, liputan stasiun televisi MetroTv, SCTV, TransTv dan CakraTv. Kedepannya Masjid Kapal Safinatun Najah juga akan dibuka untuk event lainnya seperti seminar, pernikahan dan beberapa event lainnya.

Amenities

Fasilitas yang ada di Masjid Kapal Safinatun Najah adalah lahan parkir, warung makanan dan minuman, pos keamanan, loket karcis, kantor pengelola, gazebo, kamar mandi wanita dan pria terpisah, pengobatan alternatif, mushola, bangunan Masjid Kapal Safinatun Najah 3 lantai (aula, gedung serba guna, perpustakaan) dan rooftop, kolam ikan, taman, serta tempat sampah.

Accebility

Akses menuju Masjid Kapal Safinatun Najah cukup baik, kondisi jalan sudah beraspal dengan penerangan yang cukup. Namun kondisi jalan masih terbilang sempit sehingga

bagi kendaraan roda 4 atau lebih harus bergantian jika berpapasan, masyarakat memanfaatkannya dengan memberlakukan wajib parkir bagi bus pariwisata (bus berhenti di desa Kaliancar Kec.Podorejo) untuk kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan *shuttle*. Belum tersedia kendaraan umum seperti yang mencapai lokasi, jika pengunjung datang dengan menggunakan kendaraan umum dapat melanjutkan perjalanan menuju lokasi dengan menggunakan ojek pangkalan/ ojek *online*. Kurangnya penunjuk arah menyulitkan pengunjung dari luar wilayah sekitar untuk berkunjung (penunjuk arah yang tersedia hanya penunjuk arah alakadarnya yang dibuat oleh warga sekitar).

Kondisi Masjid Kapal Safinatun Najah Saat ini

Kondisi Masjid Kapal Safinatun Najah dilihat dari sarana dan prasarana semakin tertata baik, letak masjid yang berada dalam perdesaan tidak menghalangi minat pengunjung untuk datang, terbukti dengan data yang diperoleh dari pihak pengelola bahwa pada tahun 2017 pendapatan yang diterima dari sektor tiket mencapai Rp. 109.500.000 dan perolehan dari sektor parkir Rp.7.610.000. pengunjung yang datang mayoritas didorong oleh rasa penasaran dengan keunikan bentuk bangunan masjid yang menyerupai kapal berlabuh.

Potensi Internal dan Eksternal Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang

Potensi Internal Masjid Kapal Safinatun Najah

Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki arsitektur bangunan yang unik dan menarik yang tidak dapat dijumpai di lokasi destinasi wisata lainnya, yaitu menyerupai bentuk kapal yang berdiri kokok dengan 3 lantai dan *rooftop* untuk melihat sekeliling dari atas. Memiliki bangunan yang luas dan dapat disewakan menjadikan Masjid Kapal Safinatun Najah sebuah pioner gedung pertemuan untuk berbagai jenis acara di Kelurahan Podorejo. Sekitar bangunan masjid masih terdapat lahan kosong yang

belum dimanfaatkan dengan maksimal, dapat dikelola sebagai pengembangan Masjid dalam komponen atraksi maupun fasilitas. Didukung dengan tersediannya fasilitas utama yang dibutuhkan pengunjung menjadikan Masjid Kapal Safinatun Najah salah satu destinasi wisata yang baik untuk dikunjungi.

Potensi Eksternal Masjid Kapal Safinatun Najah

Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki akses jalan yang cukup baik, walaupun berada pada tengah desa akses jalan menuju destinasi wisata ini sudah beraspal dan dapat dilalui kendaraan dua arah. Didukung pula dengan penerangan yang cukup pada malam hari menjadikan Masjid Kapal Safinatun Najah nyaman dikunjungi.

Masyarakat sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah mayoritas berprofesi sebagai petani, sehingga mudah ditemui hasil pertanian seperti hasil pertanian maupun peternakan, yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi keunikan tersendiri yang tidak didapatkan pada destinasi wisata lainnya.

Masyarakat dan para aparat desa juga sangat mendukung dan merangkul kejadian dan kendala yang ada pada Masjid Kapal Safinatun Najah karena secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar khususnya masyarakat kelurahan Podorejo.

SIMPULAN

Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki beberapa potensi yang diantaranya; memiliki bentuk yang unik sebuah kapal yang tidak dapat dijumpai di tempat lainnya, memiliki aksesibilitas yang sudah cukup baik, memiliki lingkungan yang asri ditengah perkebunan pohon jati, memiliki lahan kosong disekitar bangunan masjid sebagai lokasi atraksi buatan lain seperti outbond dan edukasi, pertanian, peternakan, wahana permainan dan lainnya. Kondisi Masjid Kapal Safinatun Najah cukup baik. Dari

komponen pariwisata 3A (*attraction, accessibility, amenities*) yang ada cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan. Pengembangan atraksi pada Masjid Kapal Safinatun Najah dapat dilakukan dengan pemanfaatan lahan kosong untuk atraksi sehingga dapat membuat pengunjung tidak merasa bosan dan ingin berkunjung kembali.

Amenitas pada Masjid Kapal Safinatun Najah berupa lahan parkir, tempat sampah, toilet umum, mushola, pos keamanan, loket tiket, kantor pengelola, warung, taman, kolam ikan dan gazebo. Dari fasilitas yang sudah ada saat ini pengunjung merasa cukup puas dan nyaman namun tetap harus ada pengembangan yang dilakukan seperti perawatan amenitas yang ada secara rutin dan berkala serta penambahan amenitas penunjang lain seperti, lahan parkir resmi yang lebih luas, penambahan denah lokasi, pusat informasi pengunjung, serta sosial media resmi yang dikelola pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah.

Dari segi aksesibilitas, akses jalan sudah cukup baik namun masih terbilang sempit khususnya untuk berpapasan kendaraan roda empat serta penambahan rambu – rambu yang jelas dan mudah terlihat, serta tersediaanya transportasi publik yang aman dan nyaman.

Pengembangan komponen pariwisata 3A yang ada di Masjid Kapal Safinatun Najah memberikan dampak ekonomi yaitu : kesempatan berusaha, terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Selain dampak ekonomi, pengembangan ini juga memberikan dampak sosial dan budaya, yaitu : struktur demografi, bentuk dan tipe mata pencaharian dan pola konsumsi.

Pengembangan komponen pariwisata 3A pada Masjid Kapal Safinatun Najah sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang pada komponen *attraction* adalah pengembangan atraksi buatan, dari komponen *amenities* pñataan pedagang yang

ada di luar gerbang masjid, penambahan lahan parkir resmi, perawatan fasilitas secara seksama dan berkala, pengadaan denah lokasi Masjid Kapal Safinatun Najah, Pusat informasi pengunjung serta pelebaran akses jalan, dari komponen *accessibility* perlu ditambah rambu – rambu penunjuk jalan yang sesuai standar juga membuka jalur transportasi umum yang melewati Masjid Kapal Safinatun Najah. Untuk meningkatkan kualitas promosi wisata perlu membangun jejaring dengan stakeholders pariwisata Untuk membuat desa wisata menarik harus kreatif dan inovatif diantaranya mengemas produk dan mencipta event ((Andhi, 2021)

REFERENSI

- Abduh, M. (2021). PENGELOLAAN Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 43–48.
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jkp/article/view/7924> <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.12.1.p.43-48>
- Abdulhaji, S. I. S. H. Y. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2).
<http://dx.doi.org/10.33387/hjp.v7i2.317>
- Adinugraha, H. H. (2018). Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/umanfalah/article/view/1336/1353>
- Andhi, S. M. A. T. (2021). Development Of Cikendung Tourism Village. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 4(3), 5–7.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jces/issue/archive>
- Gamal, S. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi.
- Hadari, N. (1991). *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Hariawan, J., Abdillah, Y., Hakim, L., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., & Brawijaya, U. (2020). Wisata Warisan Budaya. Profit : *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 104–114.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Profit.2020.014.02.12>
- Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, U. L. S. K. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Development Of Halal Tourism In Indonesia Through Smart Tourism Concept. *Tornare - Journal Of Sustainable Tourism Research*, 2(1), 30–34.
<https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- Khotimah Wilopo, K. H. (2017). (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 41(1), 56–65.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1657>
- Kodhyat. (2011). *Cara Mudah Memahami & Mengembangkan Kepariwisataaan Indonesia*. Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Maheni, M. T., Saripudin, I., Anggarini, A., Thabrani, S., Natalia B., D. A., & Dewi, S. P. (2019). Pembuatan Sign System Di Kawasan Wisata Kampung Urug, Bogor – Jawa Barat. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 343–347.
<https://doi.org/10.32722/mapnj.v1i2.1355>
- Maleong J, L. (1991). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung

- Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, Vol. 14, N(Oktober 2017). <https://doi.org/10.17509/Jurel.V14i2.9241>
- Miarsih, G. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic* Vol.1, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.36594/Jtec.V1i2.28>
- Middleton, V. . (2001). *Marketing In Travel And Tourism 3rdedition*. Mpg Books Ltd.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism, The International Business: Terjemahan Tri Budi Satrio*. Raja Grafindo.
- Muharromah;, G. L. K. A. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/issue/view/2103>
- Octafian, R., & Palupiningtyas, D. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Water Blaster Semarang). *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 20–23. <https://doi.org/10.35906/Jm001.V5i2.362>
- Palupiningtyas, D., Yulianto, H., & Wijoyo, T. A. (2021). Peningkatan Kepuasan Wisatawan Melalui Pengelolaan Homestay Pada Desa Wisata. *The 2nd Seminar Nasional Adpi Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 44–49. <https://www.prosiding.adpi-indonesia.id/index.php/proceedings/article/view/80/59>
- Sammeng, A. (2000). *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka.
- Sugiyama, A. G. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Guardaya Intimarta.
- Sugiyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang. *Jmd: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 3(2), 121–131. <https://doi.org/10.26533/Jmd.V3i2.729>
- Thamrin;, N. H. M. A. P. (2020). Akulturasi Budaya Pada Masjid Jami' Shiratal Mustaqiem Sebagai Objek Destinasi Wisata Religi Di Samarinda. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 4(3), 193–198. <http://dx.doi.org/10.31848/Arcade.V4i3.352>
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

BIODATA PENULIS

Dyah Palupiningtyas, SE., MSI

Merupakan dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang Program Studi S1 Manajemen.

<https://scholar.google.co.id/citations?user=K4JruqkAAAAJ&hl=en>

<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57216728869&hl=en>

Dr. Andhi Supriyadi., SH, SE., MM., MH

Merupakan dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang Program Studi S2 Manajemen.

<https://scholar.google.co.id/citations?user=GNLWkgYAAAAJ&hl=en>

Dr. Heru Yulianto., SE., MM

Merupakan dosen di Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI)
Semarang Program Studi S2 Manajemen.

[https://scholar.google.co.id/citations?user=k
UiM8usAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.co.id/citations?user=kUiM8usAAAAJ&hl=en)

[https://www.scopus.com/authid/detail.uri?aut
horId=57210728015&hl=en](https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57210728015&hl=en)

Dra. Aletta Dewi Maria., M.Par

Merupakan dosen di Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI)
Semarang Program Studi S1 Manajemen.

[https://scholar.google.co.id/citations?user=6
VvIKrgAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.co.id/citations?user=6VvIKrgAAAAJ&hl=en)